

Upaya Memaksimalkan Potensi Lokal Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembinaan Tata Kelola BUMDes Sabar Alim, Desa Balesari Kabupaten Malang

Mimin Anwartinna¹, Sukma Ayu Putri^{2*}, Ariandi A. Zulkarnain³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Raden Rahmat

e-mail: ²sukmaayuputri@uniramalang.ac.id *(corresponding author)

Abstrak

Peningkatan peranan serta penguatan kelembagaan BUMDes di Indonesia saat ini menjadi fokus utama bagi semua desa di Indonesia sebagai sarana untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Upaya mendorong pembangunan desa lewat berbagai aspek seperti bagaimana memanfaatkan potensi desa secara maksimal dan menggali potensi desa yang lebih banyak lagi, juga menjadi *goals* BUMDes. Seperti halnya di Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Sebagai salah satu desa yang lokasinya relatif jauh dari pusat kota, pada kenyataannya, Desa Balesari menyimpan begitu banyak potensi asli desa yang belum diberdayakan secara maksimal. Berdirinya BUMDes Sabar Alim yang sejatinya diharapkan dapat menjadi “mesin tambahan” pendorong kemajuan Desa Balesari dan perbaikan ekonomi masyarakat lokal, pada faktanya belum bisa memenuhi cita-cita besar tersebut. BUMDes Sabar Alim masih mengalami berbagai kendala dalam menjalankan perannya, diantaranya, kurangnya tenaga (SDM) kompeten yang duduk dalam jajaran pengurus BUMDes, minimnya pengetahuan dan arus informasi yang didapat terkait peranan BUMDes, hingga belum terjalinnya kemitraan antara BUMDes dengan beberapa perusahaan besar yang berlokasi di area Desa Balesari. Padahal Desa Balesari menyimpan begitu banyak potensi didalamnya, seperti Bunga Mawar berkualitas tinggi, kopi asli Balesari, Ubi Jalar, Jahe, hingga potensi lahan yang potensial dijadikan kawasan wisata. Serangkaian hal inilah yang menjadi perhatian kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi langsung dan memotivasi para pengurus BUMDes Sabar Alim dengan tujuan BUMDes Sabar Alim nantinya dapat lebih berdaya dan profesional dalam melaksanakan perannya sebagaimana mestinya menjadi pendorong sekaligus penggerak bagi pembangunan desa dan ekonomi lokal.

Kata kunci: BUMDes Sabar Alim; Desa Balesari; pembangunan desa

Abstract

Increasing the role and strengthening of BUMDes institutions in Indonesia is currently the main focus for all villages in Indonesia as a means to maximize their potential. Efforts to encourage village development through various aspects such as how to maximize village potential and explore more village potential are also BUMDes goals. As is the case in Balesari Village, Ngajum District, Malang Regency. As one of the villages which is located relatively far from the city center, in fact, Balesari Village holds so much of the village's original potential that has not been fully utilized. The establishment of BUMDes Sabar Alim which was actually expected to be an "additional engine" driving the progress of Balesari Village and improving the economy of the local community, in fact has not been able to fulfill these great ideals. BUMDes Sabar Alim is still experiencing various obstacles in carrying out its role, including the lack of competent personnel (HR) who sit on the ranks of the BUMDes management, the lack of knowledge and information flow related to the role of BUMDes, so that there is no partnership between BUMDes and several large companies located in Balesari Village area. Even though Balesari Village has so much potential in it, such as high quality roses, original Balesari coffee, sweet potatoes, ginger, to the potential of land that has the potential to be used as a tourist area. It is this series of things that has attracted our attention to carry out community service in the form of direct socialization activities and motivate the administrators of BUMDes Sabar Alim with the aim that BUMDes Sabar Alim will later be more empowered and professional in carrying out its role as it should be as a driver as well as a driving force for village development and the local economy.

Keywords: Balesari Village; BUMDes Sabar Alim; village development

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di desa, saat ini, dibutuhkan dukungan penguatan kelembagaan dari salah satu sektor penggerak ekonomi dan kemajuan desa yaitu BUMDes. Apalagi di era pasca pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak, gelombang virus Covid-19 yang merebak tanpa adanya kepastian kapan berakhirnya, menghantam sektor-sektor ekonomi strategis dan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Desa dan masyarakat lokal tanpa terkecuali, juga menjadi pihak yang ikut terdampak dari efek negatif Covid-19, usaha-usaha kecil dan unit-unit perekonomian masyarakat lokal menjadi tidak optimal lagi dalam menjalankan fungsinya.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa [1].

Kabupaten Malang sendiri memiliki 33 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Diantaranya yakni Kecamatan Ampelgading, Bantur, Bululawang, Dampit, Kasembon, Ngajum, Ngantang, Pakisaji, Poncokusumo, Tirtoyudo, Tumpang, Wagir, Wajak dan masih banyak lagi. Desa Ngajum sendiri merupakan salah satu wilayah desa yang berada di

Kabupaten Malang dengan memiliki sebanyak 9 (sembilan) desa didalamnya. Desa-desa inilah yakni Babadan, Balesari, Banjarsari, Kesamben, Kranggan, Maguan, Ngajum, Ngasem, dan Palaan. Sebagian besar wilayahnya berupa area perbukitan dan dataran tinggi termasuk Desa Balesari [2].

[3] Mengacu pada TOR Pembangunan Inklusif Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang bahwa Desa Balesari merupakan sebuah desa yang memiliki potensi yang cukup strategis dan melimpah dari berbagai sektor yang dan dimaksimalkan oleh pemerintah desa apabila sarana dan prasarana pembangunan sosial dan ekonomi dapat ditata dan diorganisir dengan baik. Desa Balesari memiliki 7 (tujuh) dusun yang terdapat ragam potensi yang bisa dikembangkan. 7 dusun tersebut yakni Dusun Segelan, Dusun Gendogo, Dusun Nanasan, Dusun Jambuwer, Dusun Balesari, Dusun Ubalan, dan Dusun Umbulrejo.

Pembangunan Desa Balesari idealnya dimulai dari perbaikan struktur dan tata kelola BUMDes yang dimiliki karena BUMDes sejatinya memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi desa dan mengoptimalkan pemanfaatan komoditi lokal untuk memajukan serta memberdayakan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang sudah diatur dalam bahwa BUMDes nantinya juga mempunyai beberapa unit-unit usaha yang menyesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat [4]. Berkaitan dengan Desa Balesari, BUMDes Sabar Alim, telah memiliki unit-unit usaha yaitu Unit Pengelolaan Sampah, Unit Pariwisata, Unit Dagang, dan Unit Pertanian.

Dalam konteks Desa Balesari, BUMDes telah terbentuk dengan struktur yang telah dibuat. Namun, struktur yang dimiliki masih belum tepat serta berbagai lain didalamnya, masih belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat sasaran. BUMDes Sabar Alim juga belum mempunyai model tata kelola organisasi yang jelas. Artinya, belum ada arah jelas yang ditetapkan untuk bagaimana semaksimal

mungkin menjalankan unit-unit usaha yang ada. Padahal seharusnya, BUMDes menjadi inisiator kunci dalam mengembangkan rencana besar Desa Wisata Agro Balesari dengan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Oleh karena belum

mempunyai tata kelola yang jelas, maka BUMDes juga belum menjalankan peran untuk memaksimalkan potensi yang bisa dikembangkan di Desa Balesari. Adapun potensi wilayah Desa Balesari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Wilayah Desa Balesari

Dusun	Wisata	Agro	Alamat
Nanasan		Jahe, Jagung, Kopi, Cengkeh, Tebu	Hampir Seluruh Wilayah
Jambuwer		Rumput Gajah, Kopi, Cengkeh, Tebu Sayuran, Peternakan Sapi, Ayam Petelor dan Ayam Potong, Telur Puyuh	Seluruh Wilayah RT.01/RW.01, RT.03/RW.01
Balesari		Sayur sayuran, Kopi, Cengkeh, Tebu	Seluruh Wilayah RT.03/RW.04
Umbulrejo	a. Sumber Tulung (Winong) b. Sumber Wedus (Umbulrejo)	Tebu, Kopi Singkong, Pinus	Hampir Seluruh Wilayah
Gendogo	a. Bumi Perkemahan (ngaramen) b. Sumber Jodo (Gendogo) c. Candi (Wilayah Kraton)	Kopi, Cengkeh, Ketela	Seluruh Wilayah

Sumber: TOR Pembangunan Inklusif Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang (2021)

II. SUMBER INSPIRASI

Dalam mewujudkan tujuan besar yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperlukan juga koordinasi yang tepat antara BUMDes dengan para *stakeholder* unit usaha yang dibentuk, dimana BUMDes tidak mungkin menjalankan perannya tanpa dibantu oleh setiap manajer unit usaha. Persoalan ini sangat penting untuk dibahas dan diberikan opsi atau pilihan dalam penyelesaian beberapa permasalahan yang dihadapi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Sabar Alim saat ini dalam upaya memaksimalkan kinerja kelembagaan kedepan sehingga potensi yang ada di wilayah Desa Balesari dapat dimaksimalkan untuk kemajuan masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa. Adapun tantangan yang dihadapi BUMDes Sabar Alim, yaitu:

Pertama, permasalahan SDM yang sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam struktur kelembagaan yang sudah dibentuk, sehingga mayoritas pengurus BUMDES masih pasif dalam menjalankan peran nya sebagai bagian dari organisasi. Mayoritas yang duduk dalam pengurus BUMDes Sabar Alim adalah SDM yang berusia lanjut dan terbatas pengetahuan dan pemahaman terhadap tata kelola organisasi dan program kerja BUMDes. Minat dan ketertarikan kaum muda masih sangat rendah untuk bergabung dalam kepengurusan sehingga keterbatasan SDM sangat dominan sekali mempengaruhi kinerja BUMDes Sabar Alim saat ini.

Kedua, dari beberapa unit usaha yang memiliki potensi dan yang sudah menghasilkan masih sangat terbatas sekali dalam kemampuan memasarkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Sehingga

beberapa komoditi hasil pertanian masyarakat kesulitan untuk dikembangkan dan di sebarluaskan demi mendapatkan harga yang lebih tinggi dan tentunya jaminan panen yang pasti menghasilkan pendapat ekonomi.

Ketiga, di Desa Balesari terdapat unit usaha air minum kemasan (PAMSIMAS) yang sudah berjalan dan menghasilkan pendapatan bagi Desa, namun dalam struktur dan kelebagaannya masih berjalan secara mandiri tanpa terhubung dengan BUMDes yang memang secara usia berdiri masih lebih muda daripada unit usaha yang sudah berjalan tersebut. Untuk itu BUMDes masih mengalami kendala dalam komunikasi dan koordinasi terkait memasukkan unit usaha air minum tersebut kedalam struktur kelembagaan BUMDes Sabar Alim.

Keempat, potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata masih terbatas terkait izin kawasan di lingkungan lahan Perum Perhutani, sehingga sampai saat ini BUMDes tidak berani mengelola beberapa potensi lahan ekowisata tersebut.

Kelima, Kehadiran pihak perusahaan swasta di wilayah Desa Balesari masih minim kontribusi terhadap pemasukan desa, sehingga beberapa perusahaan swasta yang ada hanya mengambil keuntungan ekonomi tanpa melibatkan kelembagaan desa melalui perjanjian kersama sama berbasis profit (keuntungan) maupun dengan BUMDes sebagai lembaga yang diatur oleh negara guna memaksimalkan potensi masyarakat dan peningkatan ekonomi Desa (Wawancara dengan Budi, Direktur BUMDes Sabar Alim Desa Balesari).

Berangkat dari permasalahan diatas, pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan penguatan dan pendampingan tata kelola kelembagaan BUMDes Sabar Alim dimana pendampingan ini merupakan upaya konkret pengabdian dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi sekaligus upaya menjaring relasi sosial dengan masyarakat sekitar.

III. METODE KEGIATAN

Dalam upaya menyelesaikan persoalan kurangnya keterampilan dan kapasitas pengurus BUMDes Sabar Alim dalam menjalankan peran dan tugasnya, pengabdian memilih metode kegiatan yang berbentuk sosialisasi, *sharing*, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB sampai selesai bertempat di Aula Kantor Desa Balesari dengan dihadiri beberapa pengurus BUMDes dan beberapa staf pemerintahan Desa Balesari. Pada pertemuan tersebut telah dilakukan sosialisasi mengenai manajemen BUMDes (Pengelolaan dan Penguatan BUMDes Sabar Alim Desa Balesari). Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada para pengurus BUMDes Sabar Alim dan diharapkan munculnya peningkatan level kemampuan dan pemahaman setelah adanya kegiatan *sharing* serta pendampingan ini. Setelah tahapan sosialisasi berakhir, tahapan berikutnya ialah melakukan pendampingan terhadap BUMDes Sabar Alim terkait pembentukan *draft* stuktur organisasi baru dan membuat program kerja serta prioritas pengembangan komoditas usaha.

IV. KARYA UTAMA

Secara garis besar, pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada pengurus BUMDes Sabar Alim Desa Balesari terkait manajemen BUMDes, dimana selama ini BUMDes Sabar Alim belum memiliki struktur organisasi yang tepat (*proper*) dan belum melaksanakan tugas dan fungsi yang maksimal oleh setiap unit usaha yang dimiliki (berjumlah 4 unit). Ketidakmaksimalan peran dan sekap terjang BUMDes Sabar Alim didasari beberapa kendala, utamanya ada pada kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkomitmen penuh untuk mengelola BUMDes dan juga kompetensi (keahlian) dari pada pengurus juga masih

menjadi hambatan BUMDes tidak dapat berperan lebih aktif, solutif dan inovatif dalam pengembangan potensi desa dan pembangunan desa. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini merupakan langkah awal bagi pengabdian untuk memahami dan memotivasi betapa pentingnya peran strategis dari BUMDes dimana tidak hanya sekedar terbentuk BUMDes saja,

namun lebih dari itu, akan banyak sekali manfaat yang didapat jika BUMDes Sabar Alim benar-benar menjalankan peran dan fungsinya dengan selayaknya sesuai yang di cita-citakan oleh pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pengurus BUMDes Sabar Alim Desa Balesari dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. *Sharing session* dengan pengurus BUMDes Sabar Alim



Gambar 2. Penyerahan Draft Struktur Organisasi BUMDes Sabar Alim

V. ULASAN KARYA

Sejatinya, BUMDes memang perlu dibentuk karena beberapa alasan mendasar diantaranya, BUMDes diharapkan dapat menjadi penyedia pelayanan publik, mendorong pembangunan ekonomi desa dan sebagai sarana peningkatan kapasitas pemerintah desa untuk menuju kemandirian [5].

Dalam konteks BUMDes Sabar Alim Desa Balesari, dari ketiga peranan BUMDes diatas, belum maksimal karena BUMDes Sabar Alim belum menjadi motor penggerak yang kondusif bagi kemajuan ekonomi masyarakat lokal Desa Balesari dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya SDM mumpuni yang dapat totalitas mengelola BUMDes dan struktur organisasi BUMDes yang belum tepat (*proper*). Sedangkan pada ketentuannya, struktur BUMDes merupakan salah satu kunci keberhasilan BUMDes sebagai sebuah lembaga. Konsep struktur yang memiliki kejelasan tugas dan wewenang sangat menentukan proses kerja lembaga. Namun, tentu saja juga dipengaruhi kualifikasi, kompetensi dan kapasitas individu yang duduk di sana. Oleh karena itu, pada kesempatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian telah membuat *draft* struktur organisasi BUMDes Sabar Alim yang tepat dan telah diserahkan kepada sekretaris.

Selanjutnya, peranan BUMDes diidentifikasi setidaknya ada 2 (dua) yaitu pertama, sebagai instrumen penguatan otonomi desa, maksudnya BUMDes diharapkan menjadi pendorong prakarsa masyarakat desa untuk mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Kedua, BUMDes sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat, maksudnya BUMDes diharapkan menjadi pendorong kesempatan berusaha di desa dan peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat desa [5].

Oleh karena itu, pada saat kegiatan berlangsung, pengabdian telah berusaha untuk membagi pengetahuan

dasar tentang pentingnya penguatan kelembagaan dan menekankan pada perlunya kegiatan studi banding dengan BUMDes lain agar tercipta sinergitas antar sesama BUMDes dan menjembatani proses saling belajar dan menimba ilmu serta pengalaman. Hal ini penting guna memotivasi para pengurus BUMDes Sabar Alim agar dapat berpikir lebih terbuka dan jauh kedepan.

Dalam konteks Desa Balesari, BUMDes Sabar Alim diharapkan oleh Pemdes Balesari dan masyarakat yaitu pertama, untuk dapat menjadi pemrakarsa terkelolanya beberapa potensi asli yang dimiliki oleh Desa Balesari, seperti mengembangkan hasil tanam Bunga Mawar kualitas unggul agar dapat terjual dengan harga yang tinggi. Namun hal ini belum dilaksanakan secara maksimal, seperti rencana untuk mengolah kelopak Bunga Mawar untuk dijadikan minyak esensial juga belum terlaksana secara konkret.

Kedua, BUMDes Sabar Alim juga sangat diharapkan oleh masyarakat untuk mampu menjadi penghubung antara PT. Greenfill dengan Desa Balesari dan masyarakat lokal. Hal ini juga belum terlaksana dengan baik, karena berdasarkan penuturan pengurus BUMDes dan perangkat Desa Balesari, sampai dengan saat ini, belum ada kerjasama yang konkret dan *sharing of benefits* yang diterima oleh BUMDes maupun Desa Balesari. Selama ini, hanya terbatas pada kemitraan antara perusahaan dengan para masyarakat yang beternak sapi dalam hubungan kerjasama yang disepakati sebelumnya.

Beberapa potensi bidang pertanian lainnya yang belum dikembangkan secara optimal yakni Telo/Ubi Jalar, Jahe, dan Kopi. Potensi lain diluar bidang pertanian yang juga belum optimal yaitu belum dapat mengelola air terjun di wilayah desa, keinginan untuk memanfaatkan lahan hutan milik Perum Perhutani yang belum terlaksana dan juga keinginan untuk mengelola kembali wisata Keraton Gunung Kawi.

Ketiga, BUMDes Sabar Alim beserta Pemdes Balesari sebenarnya mempunyai keinginan untuk menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan yang berlokasi di wilayah Desa Balesari, seperti pertama, PT Greenfill yang mempunyai 2 pabrik di area Desa Balesari (pabrik untuk peternakan dan pabrik khusus pengolahan susu). Kedua, tempat wisata Lembah Indah Malang dan ketiga, PT JAPFA (peternakan ayam). Ketiga, perusahaan besar dan pengelola wisata inilah yang sebenarnya diharapkan oleh BUMDes Sabar Alim dan Pemdes Balesari dapat menjadi pihak yang ikut mendukung kemajuan Desa Balesari sebagai lokasi yang mereka tempati. Masyarakat desa mengharapkan ada tanggung jawab lebih perusahaan kepada masyarakat setempat, yang tidak hanya berbentuk CSR pembagian sembako atau kegiatan tentatif semata, namun juga berkelanjutan.

VI. KESIMPULAN

Secara garis besar, pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai *goal* yakni sebagai assesmen awal untuk meningkatkan motivasi dan menambah pengetahuan para pengurus BUMDes Sabar Alim terkait bagaimana mengelola BUMDes yang tepat dan menjadi pengurus yang *capable*. Sementara ini, dari segi aktivitas dan pelaksanaan BUMDes, BUMDes Sabar Alim masih terbatas hanya pada mengelola beberapa unit usaha seperti contoh pengelolaan sampah, terlibat dalam proses pengumpulan dan penjualan beberapa hasil pertanian komoditas unggulan warga desa, serta menjadi pemasar produk oleh-oleh khas Desa Balesari yang dibuat oleh penduduk lokal. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan proses *sharing* yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dijalankan oleh pengurus BUMDes Sabar Alim sebagai upaya peningkatan kapasitas, diantaranya:

1. Menempatkan SDM yang tepat untuk jabatan tertentu dalam struktur organisasi BUMDes Sabar

Alim (mewujudkan *the right man on the right place*).

2. Menjalinkan koordinasi dan komunikasi yang baik antara komisaris, direksi, pengawas, para manager unit usaha serta tim pengembang IT (*media relation*).
3. Menjalinkan jejaring dan kerjasama (*networking*) dengan BUMDes lain agar dapat mengembangkan diri dan mendapat tambahan *value* lewat *sharing* pengetahuan masing-masing.
4. Menjalinkan kerjasama dan peninjauan dengan perusahaan yang bertempat di Desa Balesari lewat dokumen kesepakatan (MOU), salah satu contohnya bermitra dengan pengembang wisata dan penginapan “Lembah Indah Malang” untuk bekerjasama memasarkan/menitipkan produk unggulan Desa Balesari agar membawa keuntungan finansial yang lebih maksimal. Di lain sisi, juga harus memulai langkah untuk menjalin kerjasama dengan PT. Greenfill dan PT. JAPFA.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penguatan struktur dan tata kelola BUMDes Sabar Alim Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang memiliki dampak dan manfaat antara lain, yaitu:

1. Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan tentang pentingnya mempunyai struktur organisasi BUMDes yang tepat dan menguatkan kelembagaan BUMDes, pengetahuan para pengurus BUMDes Sabar Alim meningkat menjadi pengetahuan tinggi yaitu sebesar 80%.
2. Para pengurus BUMDes Sabar Alim yang dibekali tentang penguatan struktur organisasi BUMDes dan kelembagaan sebanyak 10 orang dengan juga didampingi oleh perangkat Desa Balesari.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fak. Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes. Disebarluaskan oleh Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara. Jakarta.
- [2] Kabupaten Malang Satu Data. 2020. Kondisi Geografis (Geographical Conditions). Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. 636 Halaman.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta. 52 Halaman.
- [4] Term of Reference (TOR) Pembangunan Inklusif Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021.
- [5] Kencanawati, N. 2020. Materi Pengantar Manajemen BUMDES. Bidang Pemerintahan Desa dan Kelurahan BPMPD Provinsi Jawa Barat, Dirjen Bina Pemerintahan Desa, 2020. Potensi Desa dan Kelurahan.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan kepada Direktur BUMDes Sabar Alim, para pengurus BUMDes Sabar Alim serta jajaran Pemerintah Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang atas kesempatan silaturahmi dan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Balesari ini.